

PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP KOMPETENSI KOLABORASI DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Reni Citra Dewi¹, Imas Srinana Wardani², Susi Hermin Rusminati³

renicitraaa@gmail.com¹

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa pada suatu proses pembelajaran yang masih minim dan siswa dapat lebih aktif ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistic deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN Sedatigede 2 dengan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VA (kelas kontrol) dengan jumlah 25 siswa dan kelas VB (kelas eksperimen) dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan taraf signifikansi, pada variabel Komunikasi (pretest) dibandingkan dengan variabel Komunikasi (Post test) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut $< 0,05$. Sedangkan, berdasarkan taraf Signifikansi pada variabel Kolaborasi (pretest) dibandingkan dengan Variabel Kolaborasi (Pretest) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut $< 0,05$ maka terdapat pengaruh media diorama terhadap kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar.

Keywords: Media diorama, Kompetensi Kolaborasi, Kompetensi Komunikasi.

ABSTRACT

This research is motivated by students' communication and collaboration skills in a learning process which are still minimal and students can be more active when the teacher delivers material using learning media. This research aims to determine the effect of diorama media on the collaboration and communication competence of fifth grade elementary school students. This research uses quantitative methods with descriptive statistics. The population in this study were all class V students at SDN Sedatigede 2 with the samples used being students in class VA (control class) with a total of 25 students and class VB (experimental class) with a total of 25 students. The data collection technique used is using an observation sheet. From the results of the analysis that has carried out a significance level, the Communication variable (pretest) compared to the Communication variable (Post test) has a significance value of 0.000 and this value is < 0.05 . Meanwhile, based on the significance level of the Collaboration variable (pretest) compared to the Collaboration Variable (Pretest) which has a significance value of 0.000 and this value is < 0.05 , there is an influence of diorama media on the collaboration and communication abilities of fifth grade elementary school students.

Keywords: Diorama media, Collaboration Competence, Communication Competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya saja kemampuan dalam mengontrol kelas, mengetahui karakteristik siswa, dan keterampilan dalam menyampaikan materi. Kemampuan guru tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam penyampaian materi, guru hendaknya tidak hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah, bisa saja membuat siswa merasa bosan dan berbicara sendiri dengan teman, maupun mencari kesibukan sendiri yang mengakibatkan siswa tidak bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa biasanya lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran ketika seorang guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti menurut (Jannah, 2020) dengan penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dengan bentuk visual dan memiliki bentuk 3 dimensi yaitu media diorama. Media diorama merupakan sebuah alat bantu mengajar yang dituangkan dalam miniatur kecil tiga dimensi untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Media diorama ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik (Nadhliroh dkk., 2018). Media diorama ini dapat dibuat sesuai dengan pemandangan yang ingin kita buat. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan setiap mata pelajaran yang ingin disampaikan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Dalam mata pelajaran IPA terdapat banyak materi yang berhubungan dengan alam. Siklus air merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA. Pada materi siklus air berisi tentang proses terjadinya sirkulasi air, kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air, dan cara menghemat air.

Selain itu, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Kompetensi 4C yaitu Critical Thinking (berpikir kritis), Creativity (berpikir kreatif), Communication (komunikasi), dan Collaboration (kolaborasi). Dimana kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis dan mencari pemecahan suatu masalah yang dihadapinya. Misalnya saja seorang siswa mencari sebuah penyelesaian masalah dari masalah yang telah diberikan oleh seorang guru. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan ide-ide baru ketika menghadapi masalah yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam berbagi atau bertukar informasi terhadap lawan bicarannya. Menurut Nurjanah (dalam Anton & Trisoni, 2022) Karakter komunikasi bisa digunakan saat berdiskusi dan menyelesaikan masalah dengan menemukan ide-ide siswa kepada gurunya dengan cara komunikasi efektif seperti lisan, tulisan dan multimedia. Komunikasi efektif diperlukan pengelolaan dan pemahaman terhadap ide atau gagasan. Kemampuan berkolaborasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terjadi apabila dua orang atau lebih berinteraksi untuk memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada teman-temannya, bertukar sudut pandang yang berbeda, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dengan Tingkat berpikir tinggi seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam (Zubaidah, 2018).

Kompetensi 4C ini ini harus dikembangkan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam pembelajaran. Kompetensi kolaborasi dan komunikasi peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar pada saat ini masih kurang. Peserta didik lebih aktif ketika berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sedangkan komunikasi yang dilakukan tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam menemukan kembali konsep akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPA. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah media pembelajaran sehingga mampu menggiring mahasiswa untuk memecahkan masalah IPA, misalnya strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik media dan juga topik pembelajaran (Oktavia, 2022).

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seorang siswa lebih tertarik apabila menggunakan media pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajarannya juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi kongkret karena adanya media pembelajaran. Dengan begitu, siswa dan guru dapat menjalankan suatu proses belajar mengajar dengan kondusif. Dalam proses pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan 4C yang harus dimiliki siswa dalam abad ini. Karena hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Diorama Pada Materi Siklus Air Terhadap Kompetensi Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Eksperiment. Menurut Cook (dalam Abraham & Supriyati, 2022) Quasi eksperiment didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan tidak memberikan perlakuan pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media diorama sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sedatigede 2 dengan populasi seluruh siswa kelas V di SDN Sedatigede 2. sampel yang digunakan yaitu 2 kelas yang dipilih secara random dari 2 kelas yang ada. Pada pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling dan tekniknya simple random sampling yaitu pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui sistem random. Dalam penelitian ini hasil dari 2 kelas dapat diartikan bahwa satu kelas untuk kelas kontrol yang menggunakan media power point dalam proses pembelajarannya dan satu kelas untuk kelas eksperimen dengan menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi komunikasi dan kolaborasi siswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. selain itu Selain itu, Data kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa dianalisis secara deskriptif dengan melihat presentase lembar observasi siswa untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest.. Menurut Sudijono Anas (dalam Oktavia, 2021) teknik analisis deskriptif presentase dapat dihitung melalui cara berikut:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor kemampuan siswa

X= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

Kriteria Presentase Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

No	Presentase yang diperoleh (x)	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Efektif
2.	61% - 80%	Efektif
3.	41% - 60%	Cukup Efektif
4.	21% - 40%	Kurang Berperan
5.	1% - 20%	Tidak Efektif

Ridwan (dalam Oktavia, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sedatigede 2. Pada bab ini membahas pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media diorama terhadap kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar. Perhitungan hasil data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berikut ini hasil merupakan hasil analisis data pada kelas kontrol dan eksperimen.

Uji Normalitas

Pada Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji sebuah data yang telah diperoleh apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk menghitung uji normalitas adalah hasil dari nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun ketentuan untuk sebuah data dikatakan normal apabila hasil nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 yang dapat dilihat pada hasil Kolmogorov-Smirnov pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Normalitas Hasil Penelitian

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	,140	25	,200*	,964	25	,494
EKSPERIMEN	,167	25	,070	,919	25	,049

Jadi, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) pada kelas kontrol 0,200, berarti dapat diasumsikan data tersebut normal dikarenakan Nilai 0,200 (sig) > 0,05. Begitupun juga pada kelas eksperimen 0.070 yang mana data tersebut memiliki nilai > 0,05 maka dapat diasumsikan nilai tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih sebuah kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dalam uji homogenitas dapat dikatakan homogen apabila hasil dari uji data tersebut memiliki nilai Sig > 0,05 dan jika nilai sig < 0,05 dapat diasumsikan data tersebut tidak homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas pada data yang didapatkan peneliti dengan menggunakan SPSS 25 pada tabel dibawah ini:

Tabel Test Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,948	1	48	,169

Pada tabel diatas data yang teliti oleh peneliti memiliki nilai sig sebesar 0,169 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa kedua sampel penelitian adalah homogen. Yang artinya dapat dilakukan suatu penelitian pada kedua sampel tersebut.

Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa kelas V SDN Sedatigede 2, peneliti menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila Sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh terhadap ketrampilan siswa dengan menggunakan diorama.
- Apabila Sig < 0,05 maka ada pengaruh terhadap keterampilan siswa dengan menggunakan diorama.

Tabel Uji Paired Sampel T-test hasil Penelitian
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	K1 - K3	-5,440	4,388	,878	-7,251	-3,629	-6,198	24	,000
Pai r 2	K2 - K4	-7,280	4,238	,848	-9,029	-5,531	-8,589	24	,000

Pada hasil output diatas dapat disimpulkan dengan 2 cara dengan melihat taraf signifikansi dan nilai t pada output diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan nilai taraf Signifikansi (sig)

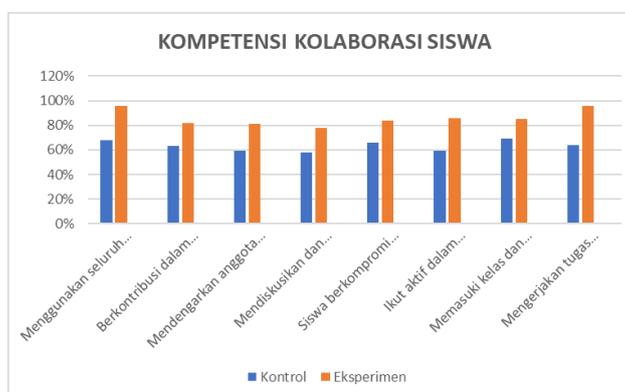
- Berdasarkan taraf signifikansi, pada variabel K1(komunikasi pretest) dibandingkan dengan variabel K3 (komunikasi Post test) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut < 0,05 maka terdapat pengaruh pada keterampilan komunikasi siswa SDN Sedatigede 2 dengan media diorama maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Berdasarkan taraf signifikansi, pada variabel K2 (kolaborasi pretest) dibandingkan dengan Variabel K4 (Kolaborasi Pretest) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut < 0,05 maka terdapat pengaruh pada keterampilan kolaborasi siswa SDN Sedatigede 2 dengan media diorama maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Data Hasil Kompetensi Kolaborasi Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dalam Bentuk Persentase

Tabel Data hasil kompetensi kolaborasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam bentuk persentase

No	Aspek yang diamati	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Rata-rata per aspek	Kriteria	Rata-rata per aspek	Kriteria
1.	Menggunakan waktu secara efisien	68%	Efektif	96%	Sangat efektif
2.	Berkontribusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan	63%	Efektif	82%	Sangat efektif
3.	Mendengarkan anggota kelompok lain yang sedang	59%	Cukup efektif	81%	Sangat efektif

	mempresntasikan hasil pekerjaannya.				
4.	Mendiskusikan dan menerima ide-ide dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan masing-masing kelompok	58%	Cukup efektif	78%	Efektif
5.	Berkompromi untuk meningkatkan pekerjaan kelompok.	66%	Efektif	84%	Sangat efektif
6.	Siswa aktif dalam menyumbangkan gagasan atau ide-ide untuk menyelesaikan tugas	59%	Cukup efektif	86%	Sangat efektif
7.	Memasuki kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu	69%	Efektif	85%	Sangat efektif
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan pembagiannya hingga selesai	64%	Efektif	96%	Sangat efektif
Rata-rata		63.25%	Efektif	86%	Sangat efektif



Gambar Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Siswa

Kompetensi kolaborasi siswa diukur melalui kegiatan diskusi kelompok mengerjakan soal. Selain itu, data kompetensi kolaborasi didapat dari kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi.

Pada penelitian ini menunjukkan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan media diorama siklus air) pada kompetensi kolaborasi nilai rata-rata sebesar 18.8 dengan nilai tertinggi 27 dan nilai terkecil 12. Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media diorama siklus air) pada kompetensi kolaborasi nilai rata-rata sebesar 26.08 dengan nilai tertinggi 30 dan nilai terkecil 21. Dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas eksperimen yang memiliki nilai lebih besar dari nilai kontrol. Hasil uji paired T-test pada kompetensi komunikasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media diorama pada materi siklus air.

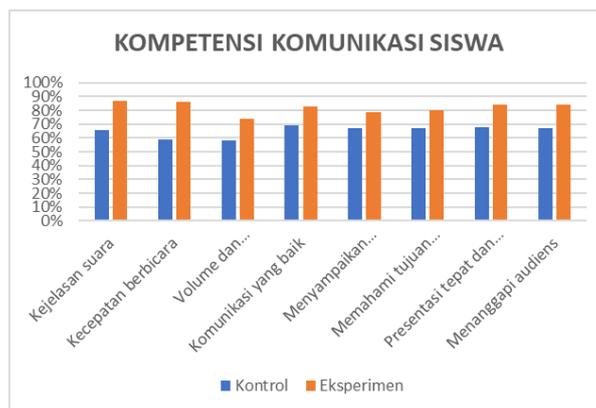
Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kompetensi kolaborasi siswa mengalami sebuah peningkatan pada setiap indikator. Nilai yang didapat pada setiap indikator kompetensi kolaborasi diperoleh melalui kegiatan diskusi siswa dengan teman

kelompoknya dengan menggunakan media diorama siklus air dan mengerjakan LKPD pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai diperoleh melalui kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya setelah mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang ingin disampaikan.

Data Hasil Kompetensi Komunikasi Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dalam Bentuk Persentase

Tabel Data hasil kompetensi komunikasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam bentuk persentase

No	Aspek yang diamati	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Rata-rata per aspek	Kriteria	Rata-rata per aspek	Kriteria
1.	Kejelasan suara	66%	Efektif	87%	Sangat efektif
2.	Kecepatan berbicara	59%	Cukup efektif	86%	Sangat efektif
3.	Volume dan artikulasi suara	58%	Cukup efektif	74%	Efektif
4.	Komunikasi yang baik	69%	Efektif	83%	Sangat efektif
5.	Menyampaikan pesan dengan baik, jelas, dan dapat diterima	67%	Efektif	79%	Efektif
6.	Memahami tujuan dari informasi yang disampaikan	67%	Efektif	80%	Efektif
7.	Presentasi tepat dan bermakna	68%	Efektif	84%	Sangat efektif
8.	Menanggapi audiens	67%	Efektif	84%	Sangat efektif
Rata-rata		65.1%	Efektif	82.13%	Sangat efektif



Gambar Peningkatan Kompetensi Komunikasi Siswa

Kompetensi komunikasi dalam sebuah proses pembelajaran dapat terjadi apabila pada saat dilakukannya diskusi dan tanya jawab. Kompetensi ini merupakan sebuah kompetensi yang dapat mempermudah siswa dalam menyampaikan pendapat atau idenya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data komunikasi siswa ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

Pada penelitian ini menunjukkan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan media diorama siklus air) pada kompetensi komunikasi mendapatkan nilai rata-rata 19,4 dengan nilai tertinggi 30 dan nilai terkecil 12. Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang

menggunakan media diorama siklus air) pada kompetensi komunikasi mendapatkan nilai rata-rata 24.8 dengan nilai tertinggi 30 dan terkecil 19. Dapat dilihat dari hasil rata rata kelas eksperimen yang memiliki nilai lebih besar dari nilai kontrol. Hasil uji paired T-test pada kompetensi komunikasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media diorama pada materi siklus air.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kompetensi komunikasi siswa mengalami sebuah peningkatan pada setiap indikator. Nilai yang didapat pada setiap indikator kompetensi komunikasi diperoleh melalui kegiatan diskusi siswa dengan teman kelompoknya dengan menggunakan media diorama siklus air dan mengerjakan LKPD pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai diperoleh melalui kegiatan diskusi dengan teman sekelompoknya setelah mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang ingin disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait “Pengaruh Media Diorama pada Materi Siklus Air terhadap Kompetensi Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media diorama siklus air terhadap kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar. hal ini terbukti dengan peningkatan kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama siklus air serta berdasarkan perhitungan hasil ketika menggunakan media diorama dengan uji t-test dengan hasil sig. 0,000 serta hasil rata-rata persentase tiap indikator yang berarti terdapat pengaruh media diorama terhadap kompetensi kolaborasi dan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Nadhliroh, I., Dwi, F., Jurusan, P., Guru, P., & Dasar, S. (2018). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Muatan Ips Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 25–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/25877>
- Nur Jannah, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>
- Oktaviana, Lusi. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Introduction, Connection, Application, Reflection, and, Extention (ICARE) terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Kolaborasi Siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. 2nd Science Education National Conference, October 2018, 1–18.